

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan/ Pendekatan Karya Tulis Ilmiah

Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang telah dilaksanakan secara langsung di Panti Gramesia untuk mengetahui secara mendalam masalah keperawatan pada Tn. A dan Tn. H dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran serta penerapan terapi okupasi menggambar sebagai intervensi.

B. Subjek Karya Tulis Ilmiah

Subjek karya tulis ilmiah yang akan diteliti berjumlah dua pasien dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu penulis membuat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi untuk subjek karya tulis ilmiah ini.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi subjek karya tulis ilmiah ini adalah:

- a. Pasien yang terdiagnosa halusinasi
- b. Pasien yang berusia minimal 30-60 tahun
- c. Pasien yang bersedia mengikuti kegiatan menggambar
- d. Pasien yang kooperatif

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi subjek karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien yang tidak mampu berkomunikasi dan tidak kooperatif
- b. Pasien yang mengalami gangguan pengelihatan
- c. Pasien yang tidak memiliki ketertarikan

C. Definisi Operasional/ Batasan Istilah

Batasan istilah adalah untuk menjelaskan definisi operasional dari semua istilah yang di gunakan dalam karya tulis ilmiah.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Istilah	Batasan Istilah	Indikator
(1)	(2)	(3)
Implementasi Pelaksanaan	Implementasi pelaksanaan terapi non farmakologi menggambar pada 2 pasien halusinasi di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon.	Merencanakan implementasi terapi okupasi menggambar pada pasien halusinasi pendengaran selama 5 hari dengan durasi 30 menit dalam sekali tindakan pada siang hari dan di lakukan evaluasi.
Terapi Okupasi Menggambar	Terapi okupasi menggambar merupakan salah satu terapi non farmakologi pada pasien halusinasi untuk mengungkapkan pikiran emosi melalui menggambar dan dapat mendistraksi halusinasinya.	Terapi okupasi menggambar di berikan pada saat pasien sedang tidak melakukan kegiatan dan di berikan terapi menggambar yang di sukai pasien dengan meniru gambar yang sudah di fasilitasi oleh penulis.
Pasien	Pasien dengan masalah keperawatan halusinasi yang sering merespon sesuatu yang tidak ada tetapi masih mampu berkomunikasi dan mengikuti arahan dengan baik.	Pasien pada studi kasus ini merupakan dua pasien dengan halusinasi pendengaran yang menyukai menggambar, dengan usia 30-60 tahun, jenis kelamin yang berbeda atau sama.

Di lanjutkan

Lanjutan

(1)	(2)	(3)
Halusinasi Pendengaran	Halusinasi pendengaran merupakan suatu masalah keperawatan dimana kondisi pasien mendengar suara seperti mengajak berbicara yang sebenarnya tidak nyata tetapi di anggap nyata.	Intervensi di lakukan pada pasien halusinasi pendengaran yang kooperatif, bisa diajak berbicara, bisa diajak bekerjasama, tidak memiliki gangguan pendengaran dan halusinasi yang munculhys pada siang hari atau pada saat sendirian.
Panti Gramesia	Panti gramesia adalah tempat rehabilitasi kesehatan jiwa yang berfungsi sebagai perawatan, pembinaan, dan pemulihan bagi orang dengan gangguan jiwa. Panti jiwa terletak di Jalan Sultan Ageng Tirtayasa, Desa Kedungdawa, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia degan Kode Pos 45153.	Pelaksanaan di lakukan di teras panti.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis ialah:

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada pasien dan perawat panti sehingga memperoleh data mengenai identitas pasien, riwayat kesehatan.

2. Observasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan 2 cara yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif pada pasien.

a. Observasi Partisipatif

Pada studi kasus ini penulis melakukan observasi partisipatif dengan mendampingi kedua pasien T. A dan Tn. H selama pelaksanaan terapi okupasi menggambar berlangsung. Penulis mengamati secara langsung respon pasien sebelum, selama, dan sesudah terapi dilakukan.

b. Obsevasi non Partisipatif

Pada studi kasus ini penulis melakukan pengamatan dari kejauhan terhadap perilaku kedua pasien T. A dan Tn. H di luar waktu pelaksanaan terapi okupasi menggambar. Selain itu, penulis juga memperoleh informasi tambahan dari perawat Panti Gramesia mengenai kondisi pasien sehari-hari.

1. Studi Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data pasien Tn. A dan Tn. H mengenai identitas pasien, riwayat kesehatan, diagnosis medis, terapi yang diberikan, serta perkembangan kondisi pasien melalui rekam medis di Panti Gramesia. Data dokumentasi tersebut digunakan penulis untuk melengkapi dan memperkuat hasil pengkajian selama studi kasus dilakukan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan penulis berupa lembar observasi perkembangan Tn. A dan Tn. H sebelum dan setelah di lakukan terapi okupasi menggambar. Observasi yang akan di lakukan sebanyak 7 uraian pengamatan terdiri dari Pasien mengatakan mendengar suara, pasien bersikap seolah-olah mendengar suara, pasien tampak senyum-senyum sendiri, pasien tampak gelisah, pasien tampak melamun, pasien tampak berbicara sendiri, pasien tampak mondar-mandir.

Kemudian hasil di bandingkan perbedaan respon setelah di lakukan terapi okupasi menggambar pada kedua pasien, standar operasional prosedur terapi okupasi menggambar dan media yang di gunakan adalah alat pemeriksaan tanda-tanda vital buku gambar, pensil, pensil warna, penggaris dan penghapus.

F. Lokasi dan Waktu

Lokasi studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini dilaksanakan di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon. Waktu penyusunan karya tulis ilmiah di lakukan pada tanggal yang tercantum pada tabel 3.2

Tabel 3. 2
Waktu Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

No	Jenis Kegiatan	Minggu Ke																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Penyusunan proposal																								
3.	Konsultasi Proposal																								
4.	Seminar Proposal																								
5.	Perbaikan Proposal																								
6.	Pengumpulan Data																								
7.	Penyusunan KTI																								
8.	Sidang Akhir																								

G. Prosedur Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Tahap Pra Karya Tulis Ilmiah

Penulis menentukan intervensi terapi okupasi menggambar sebagai tindakan nonfarmakologi yang diterapkan pada Tn. A dan Tn. H yang terdiagnosa halusinasi pendengaran.

2. Tahap Pengambilan Data

Berikut adalah teknik yang dilakukan penulis untuk melakukan pengambilan data pada subjek penelitian:

- a. Penulis mengambil subjek Tn. A dan Tn. H yang terdiagnosa halusinasi pendengaran.
- b. Sebelum melaksanakan tindakan, penulis menjelaskan bahwa kegiatan terapi okupasi menggambar dilakukan untuk membantu mengurangi tanda dan gejala halusinasi pendengaran yang dialami oleh Tn. A dan Tn. H.
- c. Penulis memberikan informed consent kepada Tn. A dan Tn. H untuk meminta persetujuan dari perawat panti sebagai bentuk izin sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan.
- d. Penulis melakukan teknik penerapan terapi okupasi menggambar kepada Tn. A dan Tn. H sesuai dengan prosedur yang sudah diuraikan pada bab 2 mengenai prosedur penerapan terapi okupasi menggambar, penulis mendampingi pasien selama kegiatan menggambar berlangsung, mulai dari mempersiapkan alat, memberikan arahan.
- e. Penulis melakukan observasi dan mengumpulkan data hasil evaluasi setiap hari selama pelaksanaan terapi okupasi menggambar pada Tn. A dan Tn. H. Hasil evaluasi kedua pasien kemudian dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan respon

dan keberhasilan terapi okupasi menggambar pada masing-masing pasien.

- f. Penulis mengumpulkan seluruh data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan evaluasi terapi secara lengkap untuk disusun dan diuraikan pada bab 4 mengenai hasil pelaksanaan terapi okupasi menggambar pada Tn. A dan Tn. H dengan halusinasi pendengaran.

3. Tahap Pasca Karya Tulis Ilmiah

Berikut adalah teknik yang digunakan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini:

- a. Penulis mengumpulkan seluruh data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan evaluasi terapi okupasi menggambar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Data yang diperoleh dari kedua pasien kemudian dicatat untuk mempermudah penyusunan hasil studi kasus.
- b. Penulis melengkapi data yang masih diperlukan selama proses penyusunan karya tulis ilmiah serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil pelaksanaan terapi, penyusunan pembahasan, analisis data, dan perbaikan penulisan karya tulis ilmiah agar sesuai dengan pedoman penyusunan tugas akhir.
- c. Penulis menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan terapi okupasi menggambar pada Tn. A dan Tn. H serta melakukan dokumentasi kegiatan selama studi kasus berlangsung.

Dokumentasi yang dilakukan meliputi hasil observasi perkembangan pasien, lembar evaluasi, dan hasil gambar pasien selama mengikuti terapi okupasi menggambar di Panti Gramesia.

- d. Karya tulis ilmiah yang telah selesai disusun kemudian diajukan dan diujikan dalam ujian hasil karya tulis ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis terhadap hasil studi kasus yang telah dilakukan.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini di dapatkan melalui wawancara, observasi dan terapi yang di berikan sesuai dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran pada Tn. A dan Tn. H, data tersebut di dapatkan dari pasien, perawat panti dan rekam medis di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon.

1. Creadibility

Penulis melakukan validasi data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung kepada kedua pasien, yaitu Tn. A dan Tn. H, penulis juga melakukan konfirmasi data kepada perawat panti mengenai kondisi pasien. Kegiatan wawancara dan observasi tersebut disaksikan oleh perawat jaga di Panti Gramesia sebagai pendamping selama proses pengambilan data dan pelaksanaan terapi berlangsung.

2. *Dependability*

Penulis memperoleh informasi mengenai kondisi Tn. A dan Tn. H, melalui wawancara dengan pasien, perawat panti, dan peninjauan rekam medis pasien. Penulis kemudian membandingkan hasil data dari berbagai sumber tersebut untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten.

3. *Confirmability*

Penulis menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada Tn. A dan Tn. H, sebelum pelaksanaan terapi okupasi menggambar dilakukan. Setelah pasien memahami penjelasan yang diberikan, kedua pasien bersedia menjadi subjek studi kasus dan menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk mengikuti terapi dan proses pengambilan data.

4. *Transferability*

Setelah pelaksanaan studi kasus selesai, penulis menyampaikan hasil terapi okupasi menggambar dan perkembangan kedua pasien kepada perawat di Panti Gramesia. Penulis juga memberikan informasi mengenai prosedur pelaksanaan terapi okupasi menggambar yang telah diterapkan pada Tn. A dan Tn. H agar terapi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu tindakan nonfarmakologis pada pasien lain dengan halusinasi pendengaran. Selain itu, penulis menjelaskan manfaat terapi okupasi menggambar dalam membantu mengurangi tanda dan gejala halusinasi, meningkatkan fokus pasien, serta membantu pasien mengekspresikan perasaan melalui kegiatan menggambar.

I. Analisa Data

Analisa data dalam studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk narasi. Proses analisis data telah dilakukan penulis sejak berada di lapangan selama pelaksanaan terapi okupasi menggambar pada kedua pasien, yaitu Tn. A dan Tn. H di Panti Gramesia. Penulis melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi selama 5 hari pelaksanaan terapi okupasi menggambar. Selama proses tersebut, penulis mengamati perubahan tanda dan gejala halusinasi pada kedua pasien. Penulis juga mencatat respon pasien selama kegiatan menggambar berlangsung, mulai dari kemampuan pasien mengikuti instruksi, fokus saat menggambar, hingga kemampuan pasien menjelaskan hasil gambar yang dibuat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis dapat mengetahui perkembangan kondisi kedua pasien setelah dilakukan terapi okupasi menggambar serta memberikan gambaran mengenai efektivitas terapi dalam membantu mengurangi tanda dan gejala halusinasi pendengaran.

J. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Sebelum pelaksanaan tindakan terapi okupasi menggambar, penulis terlebih dahulu menjelaskan kepada Tn. A dan Tn. H, mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur kegiatan yang akan dilakukan. Setelah pasien memahami penjelasan tersebut, penulis memberikan lembar persetujuan *informed consent* kepada pasien sebagai bentuk kesediaan

untuk menjadi subjek studi kasus. Pasien kemudian menyatakan bersedia dan menandatangani lembar persetujuan tersebut sebelum tindakan dilaksanakan di Panti Gramesia.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Dalam pelaksanaan studi kasus, penulis telah menjaga kerahasiaan identitas kedua pasien dengan tidak mencantumkan nama asli pasien. Penulis hanya menggunakan inisial Tn. A dan Tn. H dalam seluruh dokumentasi, hasil observasi, serta laporan karya tulis ilmiah. Hal ini dilakukan untuk melindungi privasi pasien selama proses penelitian berlangsung.

3. Menghargai Hak Pasien (*Autonomy*)

Penulis telah menghormati hak pasien dalam menentukan keputusan secara mandiri untuk mengikuti terapi okupasi menggambar. Pasien diberikan kebebasan untuk menyetujui atau menolak tindakan setelah penjelasan diberikan. Selain itu, penulis juga menyepakati kontrak waktu pelaksanaan terapi dengan pasien sesuai dengan kondisi dan kesediaan masing-masing pasien tanpa adanya paksaan selama kegiatan berlangsung.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Penulis telah menjaga seluruh informasi pasien dengan baik selama pelaksanaan studi kasus. Seluruh data seperti identitas, hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi rekam medis pasien tidak disebarluaskan kepada pihak lain. Data tersebut hanya digunakan untuk

kepentingan penyusunan karya tulis ilmiah dan disimpan secara pribadi oleh penulis dalam bentuk file di laptop yang hanya dapat diakses oleh penulis sebagai bentuk perlindungan data pasien.

5. Berbuat Baik (*Benefience*)

Penulis dalam pelaksanaan terapi okupasi menggambar, penulis berupaya memberikan manfaat kepada pasien dengan membantu menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran. Penulis mendampingi pasien selama kegiatan berlangsung, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana yang nyaman agar pasien lebih fokus dan mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan menggambar sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kondisi pasien.

6. Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*)

Penulis telah memastikan bahwa seluruh tindakan yang dilakukan selama terapi okupasi menggambar tidak membahayakan pasien baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun emosional. Selama proses terapi, penulis selalu mengamati kondisi pasien, menghentikan atau menyesuaikan kegiatan apabila pasien tampak tidak nyaman, serta menghindari tindakan yang dapat memperburuk kondisi halusinasi pasien di Panti Gramesia.

Sebelum pelaksanaan studi kasus, penulis terlebih dahulu melakukan kaji etik melalui Sistem Informasi Manajemen Etik Penelitian Kesehatan (SIM-EPK) dengan melengkapi dokumen yang

di persyaratkan dan melaksanakan penelitian setelah memperoleh persetujuan kaji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan, dengan tetap berpedoman pada prinsip etik penelitian serta menjaga kerahasiaan dan hak pasien. <https://simepk.poltekestasikmalaya.ac.id/>

